

BAB VI**Kesimpulan dan Saran****A. Kesimpulan**

Dengan mendasarkan atas hasil dan pembahasan pada bab di atas, maka dalam bab ini akan disarikan suatu isi kesimpulan dari semua hasil penelitian. Dari berbagai instrumen penelitian yang digunakan.

Pada dasarnya responden yang diwakili oleh 50 ibu-ibu rumah tangga, sebagian besar yakni 48 (96%) responden telah mengetahui adanya virus HIV dan penyakit AIDS. Pengetahuan mereka mengenai AIDS, untuk sebagian besar responden, yakni 49 (98%) responden diketahui dari pemberitaan berbagai media massa dan televisi (koran, tv, radio, majalah, tabloit), dan hanya 1 (2%) responden melalui sarana lain, yakni seperti arisan/informasi dari teman. Di lain pihak, pemahaman mereka mengenai penyebab penyebaran virus HIV dan AIDS pun telah mereka ketahui. Ada 40 (80%) responden menyatakan tahu penyebab penyebaran virus HIV dan AIDS, dikarenakan melalui hubungan seksual, transfusi darah, jarum suntik dan ciuman. Sedangkan bagi 5 (10%) responden hanya mengetahui dari hubungan seksual, dan hanya 4 (8%) yang menyatakan tidak tahu.

Nampaknya pemahaman mengenai kehadiran dan penyebaran virus HIV dan penyakit AIDS mempunyai nuansa yang berbeda dengan penilaian terhadap jenis penyakit tersebut. Menurut 33 (66%) responden bahwa penyakit AIDS cenderung diklasifikasi

kan sebagai penyakit kutukan dan menakutkan, dan hanya 17 (34%) responden yang menganggap sebagai penyakit biasa. Dengan dasar penilaian tersebut, nampaknya mempunyai korelasi dengan sikap responden terhadap penderita itu sendiri, terutama sekali sikap 24 (48%) responden, yang menyatakan bahwa penderita AIDS perlu dikucilkan. Sedangkan bagi 18 (36%) responden merasa tidak perlu dikucilkan.

Walaupun sebagian besar menyatakan bahwa penyakit AIDS merupakan penyakit yang menakutkan ataupun kutukan, dan mereka kapun tahu penyebabnya, namun sikap sebagian responden untuk bisa menghindari dari penyebaran tersebut melalui penggunaan kondom, kenyataannya masih mendua. Hampir lebih separoh atau tepatnya 27 (54%) responden menyatakan masih tidak setuju dengan adanya kondomisasi. Demikian halnya dengan sikap mereka terhadap pendidikan seks untuk pelajar, dimana masih ada 19 (36%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa pendidikan seks diberikan bagi pelajar saat ini sebagai bagian untuk mencegah penyebaran virus HIV dan AIDS itu sendiri.

Melihat realitas di atas, --jelas sekali--, bahwa persepsi ibu rumah tangga mengenai virus HIV dan penyakit AIDS masih banyak perbedaan, sehingga memetakan perbedaan pula dalam mensikapi terhadap penyakit maupun terhadap penderita AIDS itu sendiri. Hal demikian, kian bisa dijelaskan, jika mengkaitkan dengan tanggapan responden tentang penyebaran informasi mengenai virus HIV dan penyakit AIDS yang saat ini berlangsung. Menurut 41 (82%) responden, bahwa penyebaran in

formasi mengenai AIDS masih dianggap sangat kurang, bahkan informasi yang disebarakan terasa masih membingungkan. Dengan demikian, jelaslah bahwa sumber perbedaan persepsi diantara ibu-ibu rumah tangga maupun perbedaan mensikapi terhadap penyakit dan penderita AIDS, tidak sekedar disebabkan perbedaan kesempatan untuk bisa membaca berbagai informasi, seperti pemberitaan koran, majalah, tv, radi, akan tetapi dipengaruhi pula oleh kelengkapan isi pemberitaan dan intensitas pemberitaan itu sendiri.

B. Saran.

Mendasarkan realitas di atas, maka saran yang bisa diberikan terkait upaya membangun persepsi yang tidak keliru dari ibu-ibu rumah tangga ataupun masyarakat pada umumnya, maka sudah saatnya program anti-aids digiatkan kembali secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh disini lebih diartikan bahwa informasi yang digunakan tidak terbatas pada media cetak dan elektronik yang tersedia, akan tetapi bisa jadi melalui semua saluran kelembagaan yang ada, seperti ceramah agama, lembaga pendidikan, dsb. Untuk itu, program kampanye anti-aids sudah seharusnya dijadikan program berskala nasional dan berprioritas.

Agar masyarakat mampu dan bisa memiliki pandangan yang tepat mengenai virus HIV dan penyakit AIDS, maka isi pemberitaan dan intensitas pemberitaan harus dijaga kualitas dan kesinambungannya. Bagaimanapun juga, kelengkapan pemberitaan

mengenai AIDS diberbagai media akan memberi dampak terhadap penciptaan persepsi masyarakat yang benar. Jika penciptaan persepsi sudah benar, diharapkan sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyebaran virus HIV dan penyakit AIDS bisa lebih bijaksana. Di pihak lain, memungkinkan pula adanya perubahan sikap masyarakat terhadap para penderita AIDS menjadi lebih manusiawi.

